**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Semua jenis perpustakaan terus berkembang mengikuti perkembangan jaman sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pemustaka. Begitu juga dengan perpustakaan umum yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka untuk semua kalangan masyarakat. Keberadaan perpustakaan umum memiliki peran yang sangat penting yaitu menyalurkan informasi dan ilmu pengetahuan ke seluruh lapisan masyarakat. Selain pusat informasi dan ilmu pengetahuan, perpustakaan umum juga dapat mendukung kemajuan daerah atau kota yang menaungi perpustakaan tersebut.

Mengetahui peran perpustakaan yang begitu penting maka dalam membuat perencanaan dan desain perpustakaan perlu dilakukan dengan cara yang benar dan tepat dengan memperhatikan segala aspek-aspek dan kebutuhan. Dengan demikian perencanaan dan desain perpustakaan harus dilakukan oleh lembaga yang memahami perpustakaan baik dari aspek kebutuhan pemakai maupun pemustaka itu sendiri. Lebih baik lagi gedung perpustakaan itu dibangun sesuai dengan desain yang telah direncanakan dan dibuat oleh pustakawan yang sudah memahami aspek-aspek dan kebutuhan perpustakaan dan kenyamanan pemustaka. Desain gedung perpustakaan yang baik selalu memperhatikan kondisi internal dan eksternalnya. Kondisi internal berhubungan dengan efektifitas ruangan di perpustakaan. Sedangkan kondisi eksternal berkaitan dengan kondisi gedung perpustakaan yang dipengaruhi faktor dari luar seperti faktor alam dan gedung di sekitarnya.

Dalam mendirikan gedung perpustakaan khususnya perpustakaan kota perlu memperhatikan tujuan utama yaitu melayani informasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat kota dan sekitarnya. Mendirikan perpustakaan umum perlu memperhatikan unsur-unsur yang menjadi dasar pembangunannya. Unsur-unsur tersebut meliputi landasan hukum, struktur organisasi, sumber daya manusia, koleksi, manajemen, anggaran, pelayanan, kerjasama, serta gedung.

Gedung perpustakaan merupakan tempat khusus yang didesain sesuai fungsi dan kebutuhan perpustakaan. Dalam merencanakan dan mendesain suatu gedung perpustakaan perlu melibatkan pengelola atau pihak dari perpustakaan. Bab IX pasal 38 UU No. 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa : (1) Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan. (2) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian gedung perpustakaan tidak boleh dicampur dengan lembaga atau instansi lainnya.

Untuk memenuhi gedung perpustakaan yang baik, maka dalam pembangunannya perlu persiapan dan perencanaan yang baik. Perencanaan gedung perpustakaan yang matang akan membuat pembangunannya menjadi efektif dan efisien tapi tetap mempertahankan tujuan utama dibangunnya gedung perpustakaan tersebut. Perencanaan juga memudahkan dan memberikan kenyamanan untuk pustakawan dan pemustaka dalam menikmati gedung perpustakaan yang sudah jadi.

Dalam pembangunan gedung itu sendiri pustakawan harus terlibat dalam perencanaannya meskipun pembangunan tersebut lebih melibatkan ilmu arsitektur. Namun untuk fungsi jangka panjang pustakawan yang lebih tahu dan memahami. Maka perlu dibentuk sebuah tim atau panitia perencana yang terdiri dari pustakawan, arsitek, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan gedung perpustakaan.

Panitia perencana yang sudah dibentuk memiliki tugas yang berbeda-beda sesuai dengan bidang ilmunya. Dalam merumuskan tujuan didirikannya perpustakaan menjadi tanggung jawab pustakawan. Dalam hal ini pustakawan yang lebih memahami dalam menyusun visi dan misi perpustakaan. Sedangkan dalam perumusan luas bangunan, lokasi dan arsitektur bangunan menjadi tugas dari pihak arsitek. Namun dalam menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam perpustakaan, pustakawan harus merumuskan bersama arsitek karena meliputi kebutuhan ruang ini meliputi macam, luas, jumlah, dan hubungan antar-ruang. Perencanaan dalam menentukan ruang memang pustakawan yang lebih tahu fungsi dan kebutuhan jangka panjangnya, namun dalam pembangunannya harus dibantu arsitek karena hal ini sudah dalam pelaksanaan dan lebih membutuhkan ilmu arsitektur. Waktu dan tahap pelaksanaan juga harus dipertimbangkan panitia perencana agar pembangunan berjalan lancar dan selesai pada waktu yang telah ditargetkan. (Rahayuningsih, 2007: 9)

Gedung perpustakaan merupakan komponen yang sangat menunjang kenyamanan pada tata ruang perpustakaan. Bentuk gedung sangat mempengaruhi ruang-ruang di dalamnya dan juga penataannya. Seperti halnya perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga sering mengalami penataan ruang dan mengalami beberapa kali perpindahan gedung. Selain perpindahan gedung, perpustakaan ini juga beberapa kali berganti nama. Pada tahun 2009 terjadi lagi perubahan nomenklatur kantor menjadi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga berdasarkan Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 11 tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah, Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Salatiga, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 2 Tahun 2010.

Pada tanggal 1 Maret 2013 Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga menempati gedung yang baru yang beralamat di Jalan Adi Sucipto No.7 Salatiga. Gedung ini memiliki desain dan bentuk yang sangat unik dan bisa menjadi ciri khas dari perpustakaan tersebut. Selain memiliki bentuk yang unik, gedung perpustakaan ini juga memiliki daya tarik dari luar. Penataaan ruang di dalamnya juga nampak menarik. Gedung ini memiliki tiga lantai. Lantai yang digunakan untuk pemustaka adalah lantai satu dan dua. Sedangkan lantai bawah atau *foreground* khusus untuk ruang kantor pustakawan beserta karyawan. Lantai satu digunakan untuk penitipan tas, sirkulasi, *wi-fi,* ruang multimedia, ruang pengolahan, ruang anak, dan toilet. Sedangkan lantai dua digunakan untuk koleksi umum dan koleksi referensi. Kedua lantai ini dapat digunakan untuk tempat membaca. Nuansa langit-langit yang ada di dalam ruangan khususnya lantai dua memiliki ciri khas yang menjadi keunikan di perpustakaan ini. Pustakawan-pustakawannya selalu berusaha menata ruangannya agar nyaman digunakan oleh pemustaka.

Letak gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga juga dinilai strategis karena berada di dekat pusat kota. Gedung ini berdekatan dengan kantor dan beberapa sekolah. Karena letaknya yang dekat sering siswa-siswi sekolah semua tingkatan berkunjung ke perpustakaan hanya dengan berjalan kaki.

Tata ruang yang disajikan dari gedung perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga senantiasa untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka ketika menggunakan layanan di perpustakaan. Namun perlu dipahami bahwa selera setiap pemustaka berbeda-beda. Pandangan pustakawan satu dengan lainnya berbeda terhadap tata ruang perpustakaan. Dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui apa yang dirasakan pemustaka dan pemahamannya terhadap desain & tata ruang di perpustakaan, maka peneliti mengambil judul Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga.

**1.2. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga berdasarkan penataan ruang-ruang di dalam gedung (interior), serta di bagian luar gedung (eksterior). Tata ruang dalam penelitian ini dibatasi oleh tata ruang interior yang didukung oleh tata ruang eksterior.

**1.3. Tujuan yang Hendak Dicapai**

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan di kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga.

**1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat akademis penelitian ini membantu dalam perkembangan pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi khususnya dalam aspek desain dan perencanaan perpustakaan.

1.4.2. Manfaat praktis penelitian ini untuk memberikan rekomendasi yang berisi masukan dan saran dalam meningkatkan layanan perpustakaan khususnya gedung dan tata ruang perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga sehingga aktivitas kerja berlangsung lebih efektif, efisien, dan nyaman. Penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi pustakawan-pustakawan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga.

**1.5. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2013 di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga.

**1.6. Kerangka Pikir**

Tata Ruang Perpustakaan

Eksterior

Interior

Desain

Ruang

1. Lokasi
2. Lingkungan Sekitar

Lahan

1. Syarat Ruang
2. Pencahayaan
3. Kenyamanan Udara
4. Akustik Ruangan
5. Pewarnaan
6. Perabot

Arsitektur Bangunan

Gedung

Penelitian ini mengidentifikasi persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan. Tata ruang perpustakaan mencakup tiga aspek yaitu desain, eksterior dan interior. Dalam kajian ilmu perpustakaan, desain pada perpustakaan tidak diberikan kepada pemustaka karena hanya melibatkan pustakawan dengan berbagai pihak yang terkait dalam perencanaan dan pembangunan gedung. Untuk pemustaka hanya merasakan hasil dari desain gedung tersebut berupa eksterior yang mencakup lokasi, lingkungan sekitar, gedung dan interior yang mencakup syarat ruang, pencahayaan, udara, akustik, pewarnaan, perabot.

**1.7. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi perbedaan pengertian dan untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1.7.1. Persepsi

Persepsi dalam penelitian ini adalah pendapat dari pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga. Pendapat ini mengarah pada pemahaman dan keinginan pemustaka terhadap tata ruang.

1.7.2. Tata Ruang

Tata ruang dalam penelitian ini menggunakan istilah dari bidang arsitektur yang berarti ruang itu sendiri tidak terbatas pada interior atau yang ada di dalam gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga, tetapi tata ruang dalam penelitian ini meliputi desain, lokasi atau lahan, gedung atau bangunan, dan ruang beserta penataannya. Namun penelitian ini dibatasi hanya pada gedung perpustakaan, tidak meliputi gedung arsip.

1.7.3. Pemustaka

Pemustaka dalam penelitian ini yaitu semua lapisan masyarakat yang sering berkunjung dan mengakses koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga dan tidak dibatasi pemustaka yang sudah terdaftar menjadi anggota.